

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti guna melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Lokasi pada penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 24 Bandung yang terletak di JL. A.H. Nasution No. 27 Ujungberung-Bandung. Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya sehingga akses menuju sekolah sangat mudah. Walaupun terletak di pinggir jalan raya, sekolah tidak terlalu bising oleh kendaraan bermotor.

##### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IIS 2. Subjek penelitian ini terdiri dari 42 siswa yang terdiri dari 27 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Karakteristik siswa di dalam kelas secara keseluruhan sangat heterogen dan setiap siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki sifat yang berbeda. Alasan dipilihnya kelas tersebut dikarenakan dalam kelas ini, siswa memiliki tanggung jawab yang rendah khususnya dalam pelajaran sejarah.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ebbut (Arifin, 2011) menjelaskan “bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut”. Alasan peneliti memilih PTK dalam penelitian ini adalah pertama peneliti bisa terjun langsung ke lapangan sebagai observator maupun guru secara langsung melakukan penelitian. Hal ini membuat peneliti bisa merasakan dan melihat langsung kendala-kendala yang ditemukan peneliti di dalam kelas terutama kendala apa yang dihadapi dalam menerapkan metode *numbered head together* untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas. Selain itu, peneliti dapat

mencari solusi yang tepat untuk menghadapi kendala tersebut dan memperbaikinya. Kedua, dalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya sendiri. Peneliti bisa melakukan diskusi dan konsultasi dengan teman diskusinya dalam setiap siklus. Hal ini dapat dilakukan karena adanya kolaborator dalam PTK. Dalam hal ini, peneliti melakukan kolaborator dengan guru mitra dan rekan peneliti yang dijadikan sebagai observer di dalam penelitian. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mitra dalam melakukan diskusi sebelum pelaksanaan pembelajaran, sebagai observer, dan sebagai teman diskusi peneliti dalam melakukan refleksi setelah peneliti melakukan penelitian di dalam kelas. Ketiga PTK memiliki karakteristik yaitu adanya beberapa siklus dalam penelitian. Hal ini membuat peneliti bisa dengan baik melakukan tindakan sesuai setiap siklusnya yang telah direncanakan dan diterapkan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung dan tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah melalui metode *numbered head together* di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung.

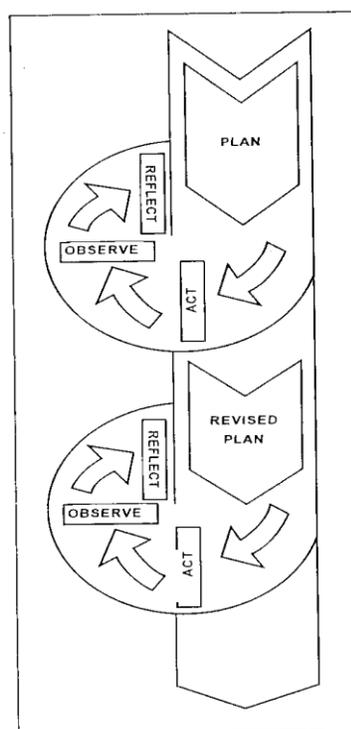
### 3.3 Desain Penelitian

Desain tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini yaitu diawali dengan perencanaan tindakan. Adapun desain yang digunakan yaitu desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart. Desain ini dipilih karena desain ini sesuai dengan penelitian yang akan diambil yaitu bagaimana menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*. Berdasarkan alur tahapan desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, maka alasan peneliti menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain Kemmis dan Mc. Taggart ini diawali dari rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untukancang pemecahan permasalahan serta dengan menggunakan desain ini diharapkan

dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun gambar desain tersebut adalah sebagai berikut

**Gambar 3.1**

**GAMBAR MODEL KEMMIS DAN MC. TAGGART**



Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66)

Pada desain ini dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang diawali dari rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut penjelasan setiap tahap dalam desain penelitian ini :

a. Rencana (*planning*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi awal di dalam kelas dan wawancara langsung dengan guru sejarah yang bersangkutan. Setelah melakukan

observasi di dalam kelas, peneliti dapat melihat dan mengetahui masalah yang ada di dalam kelas dan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan tahap perencanaan sebelum melakukan penelitian di dalam kelas. Tahap ini dilakukan agar pada saat peneliti melakukan penelitian tindakan kelas akan berjalan dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian akan tercapai dengan baik pula. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti beserta mitra adalah sebagai berikut :

- Peneliti mendatangi sekolah yang akan menjadi objek penelitian. Peneliti menemui wakasek kurikulum untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan dengan objek penelitian satu kelas.
- Peneliti meminta salah satu guru sejarah di sekolah tersebut untuk menjadi mitra dalam melakukan penelitian. Menyepakati kelas yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil observasi.
- Peneliti berdiskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan untuk kepentingan penelitian seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, dan lain-lain.
- Setelah semua kelengkapan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti meminta izin untuk melakukan tindakan dan peneliti meminta izin untuk memulai melaksanakan tindakan.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahapan inilah rencana pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Tahapan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru sejarah dengan menerapkan metode *numbered head together* dalam pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran sejarah kelas XI IIS 2 di SMAN 24 Bandung. Tindakan pertama yang dilakukan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya yaitu diskusi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tentunya

pelaksanaan tindakan ini berdasarkan rancangan yang sudah disepakati oleh guru mitra dan peneliti.

c. Pengamatan (*observing*)

Hasil dari pelaksanaan tindakan yaitu diskusi per-kelompok akan di observasi dan menjadi bahan negosiasi serta diskusi peneliti dengan kolaborator atau dosen pembimbing. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas selama pelaksanaan tindakan dan observasi ini dilakukan berdasarkan alat pengumpul data yang dipakai dalam peneliti tindakan kelas ini. Hasil observasi ini akan menjadi bahan refleksi peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan tahapan selanjutnya adalah refleksi. Pada tahapan ini peneliti melakukan evaluasi bersama observer terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mempertimbangkan perencanaan yang akan dilakukan di siklus selanjutnya. Jika pada siklus 1 hal-hal yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

### 3.4 Definisi Operasional

#### 3.4.1 Pengertian tanggung jawab

Menurut Kemendiknas (2010), “tanggung jawab adalah sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam-sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa”. Sementara menurut Lickona (2013, hlm. 106) tanggung jawab adalah

sisi aktif dari moral. Tanggung jawab termasuk menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, berkontribusi terhadap masyarakat kita, meringankan beban, dan membangun sebuah dunia yang lebih baik.

Menurut Mu'in (2011, hlm. 212) tanggung jawab juga mempunyai beberapa istilah, di antaranya yaitu “tugas (*duty*), artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus segera kita laksanakan”.

Dengan demikian, tanggung jawab adalah sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah diberikan kepada kita untuk memberikan keteladanan dari apa yang sudah dikerjakan dan mengetahui bagaimana bersikap baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat untuk membangun dunia yang lebih baik.

Seorang siswa dapat dikatakan bertanggung jawab apabila memiliki indikator tanggung jawab seperti berikut :

- a. Melaksanakan tugas sesuai dengan arahan yang telah diinstruksikan oleh guru;
- b. Mengerjakan tugas dengan baik dan benar;
- c. Disiplin mengerjakan tugas-tugas baik tugas di kelas maupun tugas rumah (PR);
- d. Konsekuensi terhadap setiap perbuatan di dalam kelas.

### **3.4.2 Metode *numbered head together***

Spencer Kagan adalah tokoh yang mengembangkan metode *numbered head together*. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. “Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pengajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran” (Zubaedi, 2012, hlm. 227).

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dengan menggunakan metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut (Suhana, 2012, hlm. 42):

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain

f. Kesimpulan

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data di lapangan. Instrumen penelitian ini adalah alat yang penting dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu rasa ingin tahu siswa yaitu mencakup bertanya dan membaca. Untuk mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan pedoman observasi, catatan lapangan, dan angket.

#### 3.5.1 Lembar observasi

Observasi menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) adalah “teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Pedoman observasi ini digunakan untuk melihat Dalam lembar observasi ini tercantum beberapa indikator yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab siswa. Indikator yang terdapat dalam lembar observasi yang berkaitan dengan penilaian siswa yang berhubungan dengan rasa tanggung jawab siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.1  
Indikator dan Sub Indikator Tanggung Jawab

No.	Nilai	Indikator	Sub Indikator
1.	Tanggung jawab	a. Melaksanakan tugas sesuai dengan arahan yang telah diinstruksikan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat bekerjasama dengan kelompoknya sesuai dengan instruksi guru.</li> <li>- Merespon dengan perkataan rencana guru untuk penugasan pelaksanaan metode NHT</li> </ul>
		b. Mengerjakan tugas	- Kesesuaian isi tugas

		dengan baik dan benar	<p>dengan soal yang diberikan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berupaya mendengarkan dengan baik penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan dan tugas yang diberikan.</li> </ul>
		c. Disiplin terhadap mengerjakan tugas-tugas baik tugas di kelas maupun tugas rumah (PR).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas</li> </ul>
		d. Konsekuensi terhadap setiap perbuatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktif dalam mengerjakan tugas kelompok bersama anggota-anggota kelompok</li> <li>- Aktif dalam menjawab pertanyaan kelompok lain</li> <li>- Merespon dengan perkataan (bertanya, memberikan masukan serta kritikan) mengenai materi yang dijelaskan oleh kelompok lain.</li> <li>- Berupaya menjelaskan</li> </ul>

			materi yang dikuasai kepada kelompok lain di depan kelas (Performance).
--	--	--	---

Indikator di atas membantu peneliti dalam proses penelitian terutama memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Indikator ini dapat membantu menganalisis dan merefleksi semua tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam proses penelitian.

### 3.5.2 Catatan lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif tanpa adanya manipulasi dan apa adanya sesuai dengan apa yang terlihat di lapangan. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK. Pada umumnya catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan peneliti sehingga terkadang orang lain akan mengalami kesulitan untuk membacanya. Hal ini dikarenakan catatan yang dibuat oleh peneliti penuh dengan singkatan-singkatan atau simbol-simbol dan kode-kode tergantung peneliti yang hanya dimengerti oleh peneliti sendiri. Sehingga catatan tersebut harus segera disajikan dalam bentuk deskriptif.

### 3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan dan mengetahui lebih lanjut mengenai data-data yang sudah diperoleh melalui pengumpulan data lembar observasi, catatan lapangan, dan angket. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui

pendapat atau pandangan siswa dan guru mitra mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di dalam kelas sebelum adanya penelitian dan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sebelumnya yang akan dijadikan bahan untuk melakukan perencanaan pembelajaran dalam melakukan penelitian. Setelah itu wawancara juga digunakan ketika observasi selesai guna untuk melihat ketercapaian dari penggunaan metode *numbered head together* dan ketercapaian dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik penelitian yang menuntut peneliti untuk mengamati segala peristiwa yang terjadi di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitiannya untuk menggambarkan secara jelas perilaku atau kejadian yang berada di lapangan dan dapat menjawab pertanyaan yang belum diketahui oleh peneliti sebelumnya. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dan penerapan metode *numbered head together* untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah observasi tertutup dan terbuka.

#### **2. Catatan lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis berisi tentang segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan menggunakan lisan baik secara tatp muka maupun menggunakan media tertentu. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang dihadapi di dalam pada proses pembelajaran, tingkat keberhasilan penggunaan metode *numbered head together*, dan juga ketercapaian dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah.

### 4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari informasi-informasi yang berada di lapangan baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen langsung dari responden yang bersangkutan. Adapun pengertian studi dokumentasi menurut Arifin. Z (2012, hlm. 244) adalah

teknik untuk mempelajari atau menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, RPP, catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi daftar nilai, lembar soal, lembar jawaban, dan lain-lain. Selain itu, dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data guru, dan peserta didik, dan organisasi sekolah.

Selain menggunakan kamera dalam melakukan penelitian yang digunakan untuk merekam dan mengabadikan suasana yang terjadi di dalam kelas, dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas juga digunakan peneliti untuk menunjang kelengkapan data yang dibutuhkan .

## 3.7 Analisis Data

### 3.7.1 Pengolahan data

Peneliti pengumpulkan data yang telah diperoleh dari penelitian instrumen yang digunakan. Dan langkah-langkah pengolahan data akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah. Data yang akan diperoleh dari lembar penilaian observasi dan *performanace* untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah, diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran pembuatan produk dan presentasi secara keseluruhan adalah :

$$a. \text{ Presentase hasil observasi} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$b. \text{ Presentase penampilan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

### 2. Data Kualitatif

Pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Data-data yang terkumpul diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya.
- Peneliti melakukan interpretasi pada keseluruhan data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan untuk mempermudah memberi penjelasan terhadap temuan penelitian.
- Data diolah sesuai dengan jenis datanya. Pengolahan data yang didapat dari lembar observasi dan catatan lapangan akan diolah dengan melihat perubahan yang terjadi pada setiap siswa dan membandingkan situasi dan kondisi sebelum dan sesudah dlakukannya tindakan penelitian di dalam kelas.

### 3.7.2 Validasi Data

#### a. Triangulasi

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 112) bahwa,

teknik triangulasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi tersebut dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah dalam mengambil keputusan.

Selain itu, Sanjaya (2009, hlm. 112) mengatakan bahwa terdapat berbagai macam cara menggunakan triangulasi, yaitu :

- a. Dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian.
- b. Dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan antarteori.
- c. Dengan cara mencari data dari berbagai suasana, waktu, dan tempat sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan atau dapat membandingkan dengan data yang diperoleh.
- d. Dengan cara mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi. Dalam hal ini peneliti perlu mengembangkan berbagai instrumen untuk mendapatkan informasi yang sama.
- e. Mencari data dari berbagai macam sumber.
- f. Menggunakan berbagai macam metode dan teknik analisis data.

Dalam proses ini peneliti melakukan pengecekan data atau informasi yang diperoleh dari lapangan yang bersumber dari siswa dan guru. Data yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, questioner, dan wawancara.

**b. Member Check**

Dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi dengan sumber data. Dan data hasil dilakukannya tindakan akan dikonfirmasi pula kepada kolaborator. Cara ini dipilih karena siswa sebagai sumber data dan kolabolator lebih terbuka terhadap kesalahan dan kekurangan yang dilakukan peneliti.

**c. Audit trail**

Memeriksa kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dalam melakukan setiap tindakan dan di dalam mengambil kesimpulan. Hal ini dilakukan sebagai bahan refleksi peneliti dalam melakukan tindakan selanjutnya, sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya tidak terulang kembali dan dapat diperbaiki dalam tindakan selanjutnya.

**d. Expert Opinion**

Meminta nasehat dan diskusi dengan pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih dosen pembimbing penelitian ini untuk menilai valid atau tidaknya penelitian yang dilakukan serta data-data yang didapatkan.